

---

## Keefektifan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal

Rian Hermawan, Siti Sutarmi Fadhilah, Mudaris Muslim

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

email: rianhermawan72@yahoo.co.id

---

**Abstract.** This research aims to know the effectiveness of group guidance service by using discussion technique to improve interpersonal intelligence of the eighth grade learners of Junior High School in Sragen. Based on the hypothesis test with the score of  $t_{count}=2,703 > t_{table}=1.67$  which means  $H_0$  was rejected and  $H_a$  is accepted, thus the group guidance service by using discussion technique is effective to improve interpersonal intelligence of the eighth grade learners of Junior High School in Sragen. In conclusion, the group guidance service by using discussion technique is effective to improve interpersonal intelligence of students.

---

**Keywords:** group guidance, discussion technique, interpersonal intelligence

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sekolah merupakan layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. "Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi" Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah mempunyai beberapa kegiatan antara lain proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah sebagai tempat proses belajar yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar suasana interaktif antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Tujuan belajar akan berhasil lebih optimal apabila dalam diri peserta didik memiliki berbagai macam kecerdasan. Gardner (Iskandar, 2009) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang telah disebutkan adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial karena tidak mungkin mampu hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain sehingga dalam kehidupannya sehari-hari perlu melakukan interaksi dengan orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Sumadi (2008) yang menyatakan bahwa, manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun banyak kemungkinan yang menyebabkan interaksi dengan orang lain tidak nampak secara spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih.

---



Seorang peserta didik hendaknya mampu melakukan sosialisasi dengan baik, karena hal itu akan membuat peserta didik merasa nyaman berada di sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peserta didik di sekolah juga dihadapkan dengan tenaga pendidik dan teman-teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status sosial dan karakteristik yang berbeda-beda. Keadaan tersebut menjadikan kemampuan melakukan sosialisasi sangat penting untuk dimiliki peserta didik supaya mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah, sebab apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mencapai perkembangan yang optimal.

Proses sosialisasi ini di dalamnya terdapat interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok yang didalamnya terdapat aktifitas yang saling mempengaruhi antara manusia. Dengan demikian yang dimaksud sosialisasi adalah hubungan timbal balik dari individu satu ke individu yang lainnya, karena di dalam sosialisasi terdapat interaksi sosial.

Pelaksanaan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat dilakukan dengan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Asmani (2010) menyatakan Bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika kelompok membahas secara bersama pokok bahasan dari pembimbing, untuk pemahaman kehidupan sehari-hari dan pengembangan kemampuan sosial. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Bimbingan dan konseling di sekolah, selain meminimalisir angka kenakalan peserta didik, juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Prayitno & Amti, E (2004) Bimbingan dan konseling memiliki sembilan layanan yang seluruhnya ditujukan untuk membantu peserta didik, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa metode, antara lain: (1) *home room*, (2) karya wisata, (3) diskusi, (4) sosiodrama, (5) psikodrama, (6) pengajaran remedial.

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok memiliki teknik-teknik yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik diskusi. Diskusi merupakan salah satu metode dalam layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan interaksi positif antar anggota. Menurut Winkel (Diah, 2013) diskusi kelompok merupakan “kelompok yang dirancang untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang dihadapi”.

Menurut Syah, M. (2006), diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para peserta didik anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Tujuan dari diskusi yaitu untuk memotivasi dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada peserta didik supaya dapat berpikir dengan renungan yang dalam (*reflecting thinking*). Berdasarkan pendapat ahli tersebut diketahui kegiatan diskusi yang dilakukan lebih ditekankan pada perkembangan anggota kelompok yaitu untuk lebih berfikir, sehingga dengan berdiskusi secara bersama-sama mampu untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikuti sertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam kegiatan diskusi kelompok yang memegang peranan adalah pembimbing, pembimbing berusaha menciptakan situasi yang mendorong konseli untuk ikut terlibat dalam diskusi dan selalu aktif berpartisipasi dan saling berinteraksi diantara mereka. Setelah diskusi kelompok berjalan, diharapkan pembimbing untuk tidak terlalu mencampuri pola interaksi yang timbul.

Berdasarkan observasi langsung ke lapangan, kenyataannya di sekolah tempat penelitian masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang baik. Hal itu ditunjukkan masih terdapat interaksi yang kurang sehat seperti saling mengejek sesama teman. Para peserta didik juga ada yang memiliki karakter

cenderung masih malu-malu, segan bertegur sapa dengan guru, teman, serta warga sekolah lainnya. Kejadian seperti ini lebih disebabkan karena peserta didik tersebut masih merasa canggung, malu, serta takut dengan lingkungan sekolah yang baru tersebut. Peserta didik masih butuh penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah barunya baik terhadap teman-temannya, maupun guru sehingga tercipta suasana yang harmonis dan saling memahami.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik, penelitian ini difokuskan dengan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang melibatkan beberapa peserta didik dalam suatu kelompok sehingga setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan diskusi dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni (1) berlatih berbicara, (2) menanggapi, (3) mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan tersebut lebih dispesifikan lagi menggunakan metode diskusi yang akan memberikan pengertian tentang pentingnya belajar pada anggota kelompok untuk bersamasama saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan bersama.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pre-eksperimen dengan desain *Nonequivalent Pretest-Posttest Design*. Rancangan *Pretest-Posttest* yang nonekuivalen ini adalah rancangan dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok sehingga dapat diketajui dan dibandingkan hasil dari dua kelompok Abu achmadi (Novi, 2012). Perlakuan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket yang telah diuji validitas dan reliabilitanya. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.E dan VIII.G SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Paired Sample t test*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui perhitungan analisis *Paired Sample T Test* diperoleh thitung = 2,703 dan ttabel = 1,67 maka thitung > ttabel (2,703 > 1,67) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal remaja.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *mean* subjek eksperimen pada pengukuran kondisi awal adalah sebesar 90,23. Sedangkan *mean* pada pengukuran kondisi akhir adalah sebesar 101,17. Hal tersebut menunjukkan *mean* atau rata-rata skor angket subjek eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10,94 dimana peningkatan tersebut sebesar 12,13% hasil tersebut didapatkan setelah menghitung selisih *mean posttest-pretest* (101,17 – 90,23).

Berdasarkan pada perhitungan statistik dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal remaja subjek eksperimen sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Peningkatan tersebut terjadi karena pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Peningkatan tersebut sesuai dengan standar kompetensi layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang ingin dicapai peneliti yaitu, meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen.

### **SIMPULAN**

Kecerdasan interpersonal subjek eksperimen mengalami peningkatan sebesar 10,94 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, ditunjukkan dari mean skor *pre test* sebesar 90,23 sedangkan mean skor *post test* sebesar 101,17. Hasil uji hipotesis ada perbedaan rata-rata skor angket kecerdasan interpersonal antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan thitung = 2,703 dan ttabel = 1,67 maka thitung > ttabel (2,703 > 1,67) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi berbagai pihak, terutama dalam

lingkup sekolah. Hasil penelitian ini memberikan bukti nyata pentingnya bimbingan konseling bagi peserta didik, khususnya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi karena dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai bukti nyata pentingnya bimbingan dan konseling bagi peserta didik khususnya bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, karena mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik didalam diri mereka, sehingga dapat mempermudah pencapaian tugas perkembangan dan mengoptimalkan potensinya.

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini menunjukkan bukti nyata bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik perlu diperhatikan dan ditingkatkan, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sehingga potensi peserta didik dapat berjalan optimal. Selain itu, guru bimbingan dan konseling memperoleh sumbangan ide yang lebih bervariasi dari materi-materi layanan dalam penelitian ini, sehingga dapat digunakan untuk membantu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, D.A.P. (2013). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Asmani, J. (2010). *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Syah, M. 2006 . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hapsari, N.R. (2012). Efeektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Stabilitas Emosi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo. Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret
- Amti, E. & Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang
- Suryabrata,S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.